

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Baabussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap* memberikan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Pola dakwah yang dijalankan

Menitik beratkan pada dua model, yakni *dakwah bil lisan* berupa pengajian rutin, metode sorogan, dan bandongan kitab turats, serta *dakwah bil hal* melalui program pemberdayaan santri seperti keterampilan kerja, pengelolaan pertanian, dan usaha ekonomi. Kedua pendekatan tersebut saling mendukung dalam membentuk karakter santri serta memperluas peran pesantren di tengah masyarakat. Dengan pola dakwah tersebut tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat yang terjadi diantaranya:

Faktor pendukung:

1. Kepemimpinan yang Visioner.
2. Dukungan Masyarakat Sekitar.
3. Kedisiplinan dan Semangat Santri.
4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dasar.

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan Dana Operasional.
2. Jumlah Tenaga Pengajar Terbatas.
3. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial.
4. Menurunnya Jumlah Pendaftar Santri Baru.

2. Faktor-faktor yang memperkuat pendukung dakwah

Antara lain kepemimpinan kyai dan nyai yang memiliki visi ke depan, partisipasi masyarakat yang solid, semangat belajar santri, serta adanya fasilitas yang relatif memadai. Hal ini menjadi modal sosial dan spiritual bagi kelangsungan dakwah pesantren.

3. Hambatan yang ditemui

Meliputi keterbatasan anggaran operasional, jumlah tenaga pendidik yang belum mencukupi, serta menurunnya minat sebagian calon santri untuk memilih pesantren tradisional akibat munculnya pesantren modern yang lebih populer. Tantangan ini menuntut strategi adaptif agar pesantren tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Secara menyeluruh, strategi dakwah yang diterapkan dinilai efektif dalam mempertahankan nilai-nilai klasik sekaligus mengembangkan fungsi pesantren sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok

Pesantren Baabussalam bukan hanya lembaga transmisi ilmu agama, tetapi juga agen perubahan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah di Pondok Pesantren Baabussalam, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut untuk faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Pondok Pesantren Baabussalam .

Saran faktor pendukung

1. Mempertahankan dan mengembangkan kepemimpinan yang visioner, sehingga arah pengembangan pesantren dan kegiatan dakwah dapat terus berjalan secara terencana, inovatif, dan berkelanjutan.
2. Memperkuat kerja sama dengan masyarakat sekitar, agar kegiatan dakwah dan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren dapat memberikan manfaat yang lebih luas serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pesantren.
3. Meningkatkan pembinaan kedisiplinan dan semangat santri, sehingga nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kerja keras yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan dan menjadi karakter utama para santri.

4. Mengembangkan sarana dan prasarana yang ada, agar kegiatan dakwah, pendidikan, serta program kemandirian santri dapat berjalan lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih maksimal bagi pesantren maupun masyarakat sekitar.

Saran faktor penghambat.

1. Pondok Pesantren Baabussalam diharapkan dapat mengupayakan sumber pendanaan tambahan, baik melalui kerja sama dengan donatur, lembaga sosial, maupun pengembangan unit usaha pesantren, sehingga keterbatasan dana operasional tidak menghambat kegiatan dakwah dan pendidikan yang berlangsung di pesantren.
2. Pondok Pesantren Baabussalam perlu menambah dan mengembangkan tenaga pengajar, baik melalui perekrutan ustadz atau tenaga pendidik baru maupun melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sudah ada, agar proses pembelajaran dan pembinaan santri dapat berjalan lebih optimal.
3. Pondok Pesantren Baabussalam diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan media sosial oleh santri, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara positif sebagai media pembelajaran dan

dakwah, serta tidak mengganggu proses pendidikan di lingkungan pesantren.

4. Pondok Pesantren Baabussalam juga perlu meningkatkan strategi promosi dan sosialisasi kepada masyarakat, baik melalui kegiatan dakwah, kegiatan sosial kemasyarakatan, maupun pemanfaatan media digital, sehingga minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya sebagai santri di Pondok Pesantren Baabussalam dapat meningkat.

C. Penutup

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian mengenai strategi dakwah di Pondok Pesantren Baabussalam Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah, khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah di lingkungan pondok pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola Pondok Pesantren Baabussalam dalam mengembangkan dan meningkatkan strategi dakwah yang lebih efektif di masa yang akan datang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi

penulisan maupun kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dakwah Islam serta bagi kemajuan Pondok Pesantren Baabussalam dan masyarakat pada umumnya.